

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah. Hakikat dari manusia merupakan ciptaan Tuhan yang merupakan gambar dan rupa Allah, hal ini sejalan dengan yang dikatakan Firman Tuhan dalam Kejadian 1:27. Manusia telah diwarisi oleh Allah yaitu karakter ilahi Allah. Knight (2009, hal.47) menambahkan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat kasih dan rasionalitas. Saat Allah menciptakan manusia, Allah memberikan rasio kepada manusia agar manusia mampu memahami sebuah kebenaran (Tong, 2005). Allah mengaruniakan akal budi kepada manusia yaitu untuk menjadi penatalayan bagi alam semesta ini dan menjalankan mandat yang diberikan Tuhan saat penciptaan.

Kejatuhan manusia kedalam dosa membuat gambar dan rupa Allah menjadi rusak termasuk seluruh rasio yang seharusnya bertujuan untuk memahami sebuah kebenaran sejati menjadi suatu rasio yang terbatas. Rasio manusia dalam berpikir dan memahami sebuah kebenaran menjadi terbatas karena dosa. Manusia seharusnya menyadari naturnya yang dicipta, terbatas, dan tercemar (Tong, 2005, hal. 37). Keterbatasan rasio manusia karena dosa mengakibatkan manusia menjadi terbatas dalam memahami sebuah kebenaran dan manusia menjadi terbatas untuk memenuhi standar dalam aspek perkembangan kehidupan manusia sesuai dengan teladan tahapan yang benar sesuai dengan Firman Tuhan.

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga ada kemungkinan bagi manusia untuk kembali kepada kebenaran, keadilan, dan kesucian (Tong, 2005). Pendidikan Kristen ada untuk mengembalikan semua

gambar dan rupa Allah termasuk rasio manusia kepada kondisi ideal karena menurut Knight (2009, hal. 250), salah satu fungsi pendidikan Kristen ialah sebagai agen rekonsiliasi yang digunakan Allah secara spesifik dalam menebus manusia dari dosa. Dalam hal ini, pendidikan Kristen harus menjalankan perannya sebagai agen penebusan yaitu mengarahkan setiap siswa dengan segala keterbatasannya terhadap pemahaman manusia kepada kebenaran Allah yang sejati.

Pemahaman merupakan suatu hal yang cukup penting yang harus dimiliki oleh manusia. Purwanto (2004) menambahkan bahwa pemahaman sebagai tingkat kemampuan kognitif yang mengharuskan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Slavin (2009) menambahkan bahwa setelah memahami sebuah konsep diharapkan untuk mampu menggunakannya atau mengaplikasikannya. Oleh karena itu, siswa haruslah mampu memaksimalkan kemampuan kognitifnya dengan sebaik mungkin dengan tahapan-tahapannya. Idealnya sebuah pembelajaran, siswa mampu memahami konsep sebuah materi serta tujuan pembelajaran saat itu tercapai. Hal tersebut juga dilihat dari bagaimana siswa memahami materi dalam mata pelajaran dalam kelas.

Namun ditengah idealisme akan pentingnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran. Saat tugas praktikum yang dijalani peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika mengajar penulis menemukan kondisi siswa yang aktif dalam merespon pertanyaan yang diberikan oleh penulis. Berdasarkan diskusi dengan guru bidang studi, penulis mendapatkan pula hasil yang sama bahwa dalam merespon pertanyaan guru, mereka sangat antusias. Dari hal ini, penulis melihat bahwa murid memiliki keaktifan dan motivasi yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Namun peneliti melihat bahwa ketika guru menjelaskan murid

seakan telah mengerti dan memahami pembelajaran yang ada. Peneliti mengujikan siswa dengan tes yang dilakukan diakhir pembelajaran dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa. Hal ini sudah menjadi bukti yang sangat kuat bagi peneliti bahwa tingkat pemahaman siswa masih sangat rendah. Selain daripada itu dalam hal menerapkan pemahaman atau konsep yang didapatkan dalam pembelajaran untuk menjawab pertanyaan atau masalah, siswa masih sangat kesulitan. Siswa juga masih sangat kesulitan untuk menyimpulkan konsep yang dipelajari selama pembelajaran. Hal itu semua terlihat dari hasil pra siklus yang menjadi bukti bahwa tingkat pemahaman siswa masih kurang baik.

Berdasarkan keadaan diatas, muncul gagasan untuk menerapkan metode pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Ada beberapa metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, salah satunya yaitu metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan metode yang membantu siswa yang berkemampuan rendah untuk dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi (Van Brummelen, 2008, hal.76) seperti yang dikatakan dalam Firman Tuhan yaitu “Dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga” (Filipi 2:4). Hal ini sangat sesuai dengan prinsip dalam metode diskusi kelompok dimana siswa didorong dan dimotivasi, saling tergantung atas usaha bersama untuk mencapai keberhasilan, bahwa siswa memegang tanggung jawab bersama dalam belajar baik sebagai anggota grup maupun individu (Martinis & Bansu, 2008, hal.74). Wong dan Wong menambahkan bahwa semakin banyak waktu yang diberikan kepada siswa untuk bekerja bersama-sama, maka semakin besar tanggung

jawab yang mereka tunjukkan saat mengerjakan tugas, akan semakin besar pula hasil pembelajarannya (2009, hal.134).

Oleh karena itu, penulis menentukan dalam penelitian ini mengangkat topik “Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI IPS pada Pembelajaran Ekonomi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran ekonomi materi APBN dan APBD.?
2. Bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran ekonomi materi APBN dan APBD.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran ekonomi materi APBN dan APBD.
2. Untuk menjelaskan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran ekonomi materi APBN dan APBD.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsi bagi guru, sekolah, dan juga peneliti.

1. Bagi guru

- a. Guru dapat melihat perkembangan pemahaman konsep siswa dengan penggunaan metode diskusi kelompok.
- b. Guru dapat membandingkan efektivitas penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan penerapan pembelajaran lainnya.

2. Bagi sekolah

- a. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan penggunaan metode diskusi kelompok dapat menjadi salah satu cara mengajar bagi sekolah dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

3. Bagi peneliti

- a. Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam ilmu ekonomi bagi para peneliti yang lain.

1.5 Penjelasan Istilah

Adapun beberapa penggunaan istilah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah diskusi kelompok adalah proses pembelajaran dalam suatu kelompok yang terdiri dari dua siswa atau lebih dan didalamnya terdapat interaksi dengan saling tatap muka, dimana siswa memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan, saling tukar-menukar ide-ide, dan membuat sebuah kesimpulan untuk memecahkan suatu masalah. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode diskusi kelompok yaitu sebagai berikut

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengatur setting
- b) Mengarahkan diskusi
- c) Menyelenggarakan diskusi
- d) Mengakhiri diskusi
- e) Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep adalah tingkat kemampuan kognitif siswa untuk dapat memahami suatu konsep hingga menjadi seorang ahli dalam pembelajaran tersebut dan menggunakan konsep yang telah dipelajarinya. Indikator dalam pemahaman konsep yakni sebagai berikut siswa dapat menjelaskan kembali konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri, siswa dapat menyimpulkan sebuah konsep dalam pembelajaran dan siswa dapat mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan masalah atau soal.